

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batik merupakan suatu cara untuk memberi hiasan pada kain dengan cara menutupi bagian tertentu dengan menggunakan zat perintang warna. (Hamzuri, 1985). Perkembangan batik saat ini telah melewati banyak perubahan yang signifikan, salah satunya dengan munculnya beragam teknik seperti halnya batik cap. Batik cap adalah batik yang proses pembuatannya dengan cara menghias kain yang kemudian corak batik tersebut dibentuk dengan alat yang bernama cap batik. Cap batik digunakan untuk menggantikan fungsi canting sehingga dapat mempersingkat waktu pembuatan (Sagita & Efi, 2023). Umumnya, cap batik terbuat dari tembaga yang dipotong dan disusun menjadi semacam stempel motif batik yang digunakan untuk mengecapkan lilin pada kain (Samsi, 2006). Pada perkembangan batik saat ini, muncul pengembangan jenis batik yang disebut batik kontemporer. Batik kontemporer merupakan batik yang memiliki motif kontemporer dengan unsur kreasi baru yang bersifat ekspresif, dan bebas (Nurchayanti dan Affanti, 2018:394).

Seperti halnya pada penelitian terdahulu yang berjudul Inovasi Canting Cap Batik oleh Kartini (2020), penelitian ini membahas mengenai proses pembuatan cap batik dengan kaleng bekas yang berfokus pada pengolahan kaleng tersebut dengan inspirasi motif logo UNNES konservasi yang melibatkan para pengrajin. Sehingga, pada penelitian ini penulis mencoba bereksperimen dengan cara mengolah material kaleng bekas menjadi alternatif cap batik untuk mengembangkan potensi ragam motif batik kontemporer dengan inspirasi visual geometris.

Pada pembuatan alternatif cap batik, penulis hanya berfokus pada pengolahan aspek motif. Motif yang akan dikembangkan berupa motif geometris. Geometris merupakan suatu benda yang memiliki bentuk ataupun bangun datar. Motif ini tersusun dari ragam hias motif geometris sederhana yang diaplikasikan dari bentuk garis seperti lingkaran, persegi, segitiga, dan bentuk lainnya (Suyanto, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengembangan motif alat cap batik dengan inspirasi visual geometris. Motif geometris tersusun dari beberapa bangun

datar dan bangun ruang yang beragam (Saputri, 2016). Dimana motif tersebut dapat dikreasikan menjadi kesatuan inovasi motif yang disusun dari beberapa bidang yang berbeda. Sehingga, motif tersebut layak untuk diinterpretasikan kedalam pola maupun bentuk cap batik.

Motif geometris sangat cocok diaplikasikan pada cap batik, karena karakteristik pada kaleng bekas yang lentur, fleksibel, dan tahan terhadap panas sehingga memudahkan dalam pembuatan motif cap batik. Tak hanya itu, hasil yang didapatkan dari cap batik ini serupa dengan material tembaga yaitu menciptakan motif geometris yang presisi dan rapi. Sehingga, penulis berharap mendapatkan solusi yang efisien dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar dalam menciptakan alternatif cap batik dari kaleng bekas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek pengolahan motif saja, akan tetapi menghasilkan luaran berupa alternatif cap batik dari kaleng bekas dan beberapa lembaran kain.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dapat dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Adanya potensi pemanfaatan limbah kaleng bekas menjadi material utama alternatif cap batik.
2. Adanya potensi dalam hal pengolahan inspirasi visual geometris pada pembuatan alternatif cap batik dengan material kaleng bekas.
3. Adanya potensi untuk pengaplikasian cap batik material kaleng bekas dengan inspirasi visual geometris pada lembaran kain.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah berikut ini:

1. Bagaimana proses pengembangan material kaleng bekas sebagai alat alternatif cap batik dengan inspirasi visual geometris?
2. Bagaimana karakteristik hasil pengecapan malam menggunakan cap batik dengan material kaleng bekas?
3. Bagaimana cara mengoptimalkan desain motif batik kontemporer dengan inspirasi visual geometris menggunakan cap material alternatif kaleng bekas?

1.4 Batasan Masalah

Berikut merupakan beberapa batasan masalah dalam penulisan ini antara lain:

1. Mengembangkan material kaleng bekas sebagai alat alternatif cap batik dengan inspirasi visual geometris.
2. Menganalisis karakteristik hasil pengecapan malam menggunakan cap batik material kaleng bekas.
3. Mengoptimalkan desain motif batik kontemporer dengan inspirasi visual geometris menggunakan alternatif cap batik kaleng bekas.

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut merupakan beberapa tujuan penelitian dalam penulisan ini antara lain:

1. Menciptakan alternatif cap batik dengan material utama limbah kaleng bekas dengan inspirasi visual geometris.
2. Menguraikan karakteristik dari hasil pengecapan malam menggunakan cap batik material kaleng bekas.
3. Memaksimalkan desain motif batik kontemporer dengan inspirasi visual geometris menggunakan alternatif cap batik kaleng bekas.

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut merupakan beberapa tujuan penelitian dalam penulisan ini antara lain:

1. Menghasilkan alternatif cap batik dengan material utama limbah kaleng bekas dengan inspirasi visual geometris.
2. Menghasilkan karakteristik dari hasil pengecapan malam menggunakan cap batik material kaleng bekas.
3. Menghasilkan desain motif batik kontemporer dengan inspirasi visual geometris menggunakan alternatif cap batik kaleng bekas.

1.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian berupa metode kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Studi Literatur

Studi literatur merupakan kegiatan untuk mengumpulkan seluruh data melalui artikel dari jurnal, buku, dll. Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa studi literatur seperti Jurnal Prasetyo, S. A. (2016). Karakteristik Motif Batik

Kendal Interpretasi dari Wilayah dan Letak Geografis. Jurnal Kartini, K., Syamwil, R., & Wahyuningsih, U. (2020) Inovasi Canting Cap Batik (Cantik) Dari Kaleng Bekas. Jurnal Sagita, A., & Efi, A. (2023). Pembuatan Canting Cap Batik dari Bahan Kertas. Jurnal Ayu, D. S., & Fardhani, A. Y. S. (2024).

2. Eksplorasi

Metode ini merupakan suatu kegiatan untuk mengembangkan sesuatu dalam menemukan hal-hal baru yang belum pernah dieksplorasi. Pada penelitian ini, penulis mencoba melakukan eksplorasi pada pengembangan alternatif cap batik dengan inspirasi visual geometris melalui beberapa tahapan seperti tahap eksplorasi awal, lanjutan, dan akhir. Eksplorasi tersebut dibagi menjadi beberapa tahap antara lain:

A) Eksplorasi awal, merupakan eksplorasi pendahuluan yang mempunyai tujuan sebagai tahap untuk mengidentifikasi potensi atau peluang yang tersedia. Pada penelitian ini, eksplorasi awal bertujuan untuk memanfaatkan limbah kaleng bekas menjadi alternatif cap batik.

B) Eksplorasi lanjutan, merupakan eksplorasi detail yang mempunyai tujuan sebagai tahap untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan rinci mengenai potensi yang telah diidentifikasi. Pada penelitian ini, eksplorasi lanjutan bertujuan mengembangkan hasil eksplorasi awal dengan mengolah komposisi motif dengan inspirasi visual geometris.

C) Eksplorasi akhir, merupakan tahap terakhir dari eksplorasi yang bertujuan untuk memberi kesimpulan atau rekomendasi serta beberapa validasi yang akurat. Pada penelitian ini, eksplorasi akhir bertujuan menentukan komposisi motif yang optimal yang kemudian diterapkan pada cap batik serta lembaran kain.

3. Wawancara

Metode wawancara merupakan metode dengan cara mengumpulkan seluruh data yang ada pada penelitian dengan cara berinteraksi secara langsung kepada narasumber.

4. Observasi

Merupakan metode pengumpulan data penelitian dengan cara mengamati objek atau peristiwa secara langsung.

1.8 Kerangka Penelitian

Berikut merupakan kerangka penelitian yang disusun secara sistematis dengan tujuan agar dapat dipahami oleh pembaca.

FENOMENA

1. Menurut Hamzuri (1985). Batik merupakan hiasan dengan melibatkan proses perintang warna
2. Batik cap adalah batik yang proses pembuatannya dengan cara menghias kain yang kemudian corak batik tersebut dibentuk dengan alat berupa stempel yang bernama cap batik.
3. Pengembangan jenis batik lainnya seperti batik kontemporer memunculkan inovasi baru dalam pembuatan batik

URGENSI MASALAH

Potensi yang didapatkan pada limbah kaleng bekas adalah memfokuskan penulis pada pembuatan alternatif cap batik kontemporer. Dilihat dari penelitian terdahulu, dengan judul Inovasi Caring Cap Batik (Cantik) oleh Kartini 2020, yang membahas mengenai beberapa aspek dalam menciptakan alternatif cap batik seperti karakteristik material, uji kualitas, dan kelayakan material maupun aspek pemakaiannya hingga produk akhir. Sehingga membuka peluang untuk penulis dalam mengembangkan inovasi visual geometris.

TUJUAN

1. Menciptakan pengembangan material kaleng bekas sebagai alat cap alternatif batik dengan inspirasi visual geometris.
2. Menganalisis karakteristik hasil pengecapan malam cap batik dari material kaleng bekas.
3. Menciptakan desain motif batik kontemporer dengan inspirasi visual geometris menggunakan cap batik material kaleng bekas.

METODE PENELITIAN

1. Studi literatur, teknik pengumpulan data melalui artikel dari jurnal, buku, dll.
2. Wawancara, kegiatan mengumpulkan data atau informasi dari narasumber.
3. Observasi, kegiatan mengamati objek secara langsung.
4. Eksplorasi, mengamati karakteristik kaleng bekas dan mengolah komposisi visual geometris

EKSPLORASI AWAL	EKSPLORASI LANJUTAN	EKSPLORASI AKHIR
Mengetahui karakteristik kaleng bekas dan bentuk geometris apa saja yang ingin dicapai.	Menentukan material pendukung yang optimal untuk dijadikan handle pada kaleng bekas.	Mengoptimalkan komposisi motif cap batik dengan inspirasi visual geometris

ANALISA PERANCANGAN

1. Perancangan komposisi motif dengan inspirasi visual geometris menggunakan cap batik dari kaleng bekas
2. Produk akhir yang dihasilkan berupa lembaran kain dengan komposisi motif visual geometris.

KONSEP PERANCANGAN

Pada lembaran kain yang dihasilkan dari penelitian ini, dirancang berdasarkan konsep yang digunakan yaitu komposisi motif inspirasi visual geometris yang tersusun dari beberapa bentuk seperti segitiga, lingkaran, dan persegi yang dikombinasikan menjadi satu kesatuan yang inovatif

KESIMPULAN

Penelitian terdahulu oleh Kartini (2020) layak untuk dikembangkan lebih lanjut terkait pengolahan motifnya. Maka dari itu, penulis mengambil inspirasi visual geometris untuk menciptakan motif kontemporer

1.9 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan terbagi menjadi beberapa bagian antara lain:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Kerangka Penelitian serta Sistematika Penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas mengenai teori-teori dasar penelitian terkait penjelasan definisi batik, alat alternatif cap batik, motif geometris, dan teori lainnya sebagai pedoman dalam pemecahan masalah.

3. BAB III METODE PENELITIAN & DATA LAPANGAN

Pada bab ini membahas mengenai tahapan perancangan pembuatan produk dengan melakukan beberapa tahapan eksplorasi awal hingga akhir.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai proses penciptaan karya, dimulai dari tahap perencanaan dan perancangan awal, proses produksi, hingga menghasilkan produk akhir.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.